

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Evaluasi**

###### **a. Pengertian Evaluasi**

Menurut pengertian bahasa, Echols dan Shadly ( dalam Thoha, 2003:1) mengemukakan bahwa *“kata evaluasi berasal dari bahasa inggris evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran.”*

Menurut pengertian istilah, Thoha (2003:1 ) mengatakan bahwa *“evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.”*

Secara umum, Cross ( dalam Sukardi, 2005:1) berpendapat bahwa *“evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah tercapai.”* Hal ini dijelaskan lagi oleh Sukardi (2015: 1), bahwa definisi tersebut menerangkan secara langsung bahwa evaluasi merupakan proses mendapatkan informasi dan memahami serta mengkomunikasikan hasil informasi tersebut kepada pemangku keputusan.

Hal tersebut selaras dengan Wirawan (2011:8-9), yang berpendapat bahwa salah satu tujuan dari evaluasi adalah mengumpulkan informasi, mengukur kinerja,

dan menilai manfaat mengenai objek evaluasi yang berkaitan dengan indikator, tujuan, atau standar dalam objek evaluasi.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen yang berkaitan dengan indikator, tujuan, dan manfaat objek evaluasi atau bahkan mengkomunikasikan informasi mengenai objek evaluasi dengan pemangku kepentingan. Objek dalam penelitian ini yaitu program praktik industri di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2018. Sehingga peneliti menganggap bahwa evaluasi merupakan cara yang tepat untuk mengetahui sejauh ketercapaian Program Praktik Industri Luar Negeri di Fakultas Teknik UNY.

#### **b. Jenis Evaluasi**

Dalam bidang pendidikan Sukardi (2015) menyebutkan bahwa evaluasi dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem. Hal ini merujuk pada pasal 57 ayat 2, yang menyebutkan bahwa evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang dan jenis pendidikan ( Undang-undang No.20 Tahun 2003 ). Evaluasi pembelajaran kaitannya dengan kegiatan dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi program cakupannya lebih luas, mulai dari evaluasi kurikulum sampai dengan evaluasi program dalam suatu bidang studi. Objek evaluasi diantaranya kebijakan program, implementasi program, dan efektivitas program (Sukardi,2015:5)

Dari pendapat diatas jika ditinjau dari dari segi objek penelitian yakni praktik industri luar negeri , maka penelitian ini termasuk evaluasi program. Karena Praktik Industri Luar Negeri merupakan implementasi kebijakan *link and match* antara pihak sekolah dengan dunia industri. Hal ini didukung oleh Sukardi (2015) yang mengemukakan bahwa dalam bidang pendidikan, evaluasi terbagi menjadi evaluasi pembelajaran, evaluasi program dan evaluasi sistem.

### **c. Tujuan Evaluasi**

Worten dan Sanders (dalam Yusuf 2008:2-3) mengemukakan bahwa dalam ranah pendidikan evaluasi memiliki peranan yang penting antara lain memberikan informasi yang dipakai sebagai dasar untuk :

- 1) Membuat kebijaksanaan dan keputusan.
- 2) Menilai hasil yang dicapai para pelajar
- 3) Menilai kurikulum.
- 4) Memberi kepercayaan kepada sekolah.
- 5) Memonitor dana yang telah diberikan
- 6) Memperbaiki materi dan program pendidikan.

Adapun tujuan evaluasi secara umum dapat dikaitkan dengan fungsi evaluasi dalam pendidikan. Julian C.Stanley dan Kenneth (dalam Toha 2003:6-7) mengklasifikasikan tujuan evaluasi dalam pendidikan dalam tiga fungsi yang saling terkait satu dengan yang lainnya, yaitu :

- 1) *Instructional*
- 2) *Administrative, dan*
- 3) *Guidance*

Dr. Muchtar Buchori, M.Ed mengemukakan bahwa tujuan khusus evaluasi pendidikan ada dua, yakni :

- 1) Untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah ia menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat efisien metode-metode pendidikan yang dipergunakan pendidikan selama jangka waktu tertentu. Muchtar Buchori dalam thoha (2003:6).

Hal ini selaras dengan Paryanto (2008) menyebutkan bahwa evaluasi dalam pendidikan bertujuan :

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan.

Daryanto (2008:11) mengemukakan bahwa tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut termaksud merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa :

- 1) Penempatan pada tempat yang tepat,
- 2) Pemberian umpan balik,
- 3) Diagnosis kesulitan belajar siswa, atau
- 4) Penentuan kelulusan,

Untuk masing-masing tindak lanjut yang dikehendaki ini diadakan tes, yang diberi nama:

- 1) Tes penempatan,
- 2) Tes formatif,
- 3) Tes diagnostik, dan
- 4) Tes Sumatif. Daryanto

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan evaluasi khususnya dalam bidang pendidikan adalah memberikan informasi tentang perkembangan siswa setelah melakukan kegiatan dalam jangka waktu tertentu yang berguna untuk mengetahui keberhasilan program untuk keperluan pengembangan atau perbaikan. Hal ini selaras dengan tujuan dari penelitian ini yakni memberikan informasi tentang ketercapaian program Praktik Industri sehingga dapat digunakan oleh pemangku kepentingan sebagai masukan untuk pengembangan program.

#### **d. Metode Evaluasi**

Tayibnapi (dalam Rusdiana 2017:37-41). mengelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu evaluasi kuantitatif, evaluasi kualitatif, dan gabungan.

##### **1) Metode kualitatif**

Pada pendekatan kualitatif, karakteristik yang menonjol adalah pada posisi evaluator dalam pelaksanaan evaluasi. Tujuan utama evaluasi program dengan pendekatan kualitatif adalah mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu program disemua aspeknya. Royse *et. Al.*, (dalam Rusdiana 2017:39 ).

Dalam pendekatan kualitatif, tipe informasi yang dikumpulkan, analisis data dan cara penyimpulan dalam evaluasi program berbentuk deskripsi sehingga orang lain dapat mengetahui gambaran tentang program yang dievaluasi. Adapun alat yang digunakan untuk memperoleh data berupa catatan tentang kasus, wawancara, kuesioner, , transkripsi rekaman suara, video, atau berupa foto.

Evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif biasanya dibutuhkan dalam *pilot project* untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan program (Rusdiana, 2017:38-39).

## **2) Metode kuantitatif**

Penelitian yang melibatkan pengukuran data kuantitatif dalam bentuk angka dan dianalisis dengan uji statistika tertentu untuk mencari kesimpulan akan lebih tepat menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, objek berada diluar peneliti sehingga nilai objektivitas sumber informasi harus diutamakan. Untuk itu sampel yang digunakan harus dipertimbangkan agar mewakili populasi. Semua jenis evaluasi program yang menggunakan metode kuantitatif mempunyai karakteristik, acuan atau standar dalam melaksanakan evaluasi (Rusdiana, 2017:41).

Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif akan menghasilkan data informasi yang lebih akurat dan objektif karena dijamin dengan menggunakan metode standar dan menggunakan analisis statistik dan dapat direplikasi ( Wirawan 2011:152)

## **3) Metode gabungan**

Model evaluasi campuran (*mix-evaluation model*) adalah dua model evaluasi dipergunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan evaluasi (Wirawan 2011:160).

Dari penjabaran mengenai macam-macam metode evaluasi, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena evaluasi yang dilakukan menggunakan

acuan atau standar. Acuan yang digunakan dalam penelitian Evaluasi Program Praktik Industri di Fakultas Teknik yakni persyaratan, prosedur pelaksanaan, dan tujuan yang terdapat dalam pedoman pelaksanaan praktik industri di Fakultas Teknik UNY.

#### **e. Model Evaluasi**

Model evaluasi ialah model desain evaluasi yang dibuat oleh ahli-ahli atau pakar-pakar evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap pembuatannya. Model-model ini dianggap model standar atau dapat dikatakan merk standar dari pembuatnya.

##### **1) Model Evaluasi *CIPP***

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield. Ia mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Dia membuat pedoman kerja untuk melayani para manajer dan administrator menghadapi empat macam keputusan pendidikan, membagi evaluasi menjadi empat macam, yaitu :

*Context Evaluation*, konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program. *Input Evaluation*, konteks evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. *Process Evaluation*, Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Sampai sejauh

mana rencana telah diterapkan dan apa yang harus direvisi. *Product Evaluation*, evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.

## **2) Model Evaluasi UCLA**

Evaluasi model UCLA hampir sama dengan model CIPP, model evaluasi ini dikembangkan oleh Alkin yang mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternative. Ia mengemukakan lima macam evaluasi, yakni : *Sistem Assesment, Program Planning, Program Implementation, Program Iprovement, Program Certification*.

## **3) Model Evaluasi Brinkerhoff**

Brinkerhoff mengemukakan tiga golongan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama, seperti evaluator-evaluator lain, namun dalam komposisi dan versi mereka sendiri sebagai berikut :

### **a) *Fixed vs Emergent Evaluation Design***

Desain evaluasi tetap (*fixed*) ditentukan dan direncanakan secara sistematis sebelum implementasi dikerjakan. Desain dikembangkan berdasarkan tujuan program disertai seperangkat pertanyaan yang akan dijawab oleh informasi yang akan diperoleh dari sumber-sumber tertentu. Desain evaluasi *emergent* dibuat untuk beradaptasi dengan pengaruh dan situasi yang sedang berlangsung dan berkembang.



**b) *Formative vs Summative Evaluation***

Evaluasi *formatif* digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki proyek, kurikulum, atau lokakarya. Evaluasi *sumatif* dibuat untuk menilai kegunaan suatu objek, apakah suatu program akan diteruskan atau dihentikan saja.

**c) *Experimental and Quasi Experimental Design vs Natural/Unobtrusive Inquiry***

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menilai manfaat suatu objek, suatu program atau strategi baru yang dicobakan. Apakah evaluasi akan melibatkan intervensi ke dalam kegiatan program/ mencoba memanipulasi kondisi, orang yang diperlakukan, variable dipengaruhi dan sebagainya, atau hanya diamati, atau keduanya.

**4) *Model Evaluasi Stake atau Model Evaluasi Countenance***

Stake, mengemukakan analisis proses evaluasi yang dikemukakannya membawa dampak yang cukup besar dan meletakkan dasar yang sederhana namun merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi. Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi ialah *Descriptions* dan *judgement* dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu: *Antecedents (Context)*, *Transaction (Process)*, dan *Outcomes (Output)* (Yusuf, 2008:13-22 )

## **2. Praktik Industri**

### **a. Pengertian Praktik Industri**

Praktik Industri merupakan program yang berfungsi untuk meningkatkan keterampilan sesuai dengan kompetensinya. Hal ini selaras dengan Hamalik (2007:91), Praktik Industri atau yang biasa disebut dengan praktek kerja lapangan, pada hakikatnya adalah suatu program latihan yang diselenggarakan dilapangan atau diluar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan. Praktek kerja tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan professional aspek keterampilan sesuai dengan tujuan program pelatihan yang hendak dicapai. J Ionan dalam ( Seminar Internasional Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia ) mengemukakan bahwa praktek kerja lapangan adalah suatu cara penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang terintegrasi dengan kegiatan belajar di dalam kelas (kampus) dengan kegiatan belajar berlangsung pada bidangnya yang relevan dengan pekerjaan atau dunia kerja (usaha dan industri). Sapitri dan Soeharto (2015), menambahkan bahwa prakerin merupakan salah satu kegiatan pembelajaran untuk siswa guna mengasah kemampuan siswa dalam menerapkan kompetensi yang telah diterima dalam kegiatan prakerin.

Sejak tahun 1994 Sekolah Menengah Kejuruan telah menerapkan program ini dengan nama Pendidikan Sistem Ganda ( PSG ). Dalam filosofinya, PSG bukan lagi hanya milik SMK dan oleh karenanya semua kegiatan yang berkaitan dengan PSG selalu dipikirkan dan dilaksanakan bersama-sama antara SMK dan industri (Djojonegoro<sup>b</sup>),1998:214).

Dari berbagai pendapat para tokoh diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Praktik Industri merupakan program kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas atau dunia kerja sesuai dengan keterampilannya guna mengasah kompetensi yang telah diterima di dalam kelas.

#### **b. Praktik Industri Luar Negeri**

Sistem pendidikan nasional kedepannya akan penuh tantangan, apalagi dengan diberlakukannya ekonomi pasar bebas dimana kompetisi dan globalisasi menjadi ciri utama. Dengan diberlakukannya pasar bebas tahun 2010, nantinya akan memberikan dampak bagi sumberdaya manusia untuk memperebutkan pasar kerja kenyataan ini menunjukkan bahwa masih dipelukannya berbagai khususnya tenaga kerja yang mampu bersaing secara regional maupun internasional.( J Lonal, Seminar Internasional Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia ).

Upaya peningkatan kualitas calon tenaga kerja agar dapat bersaing dikancah regional maupun internasional sudah dilakukan pendidikan kejuruan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan Program Praktik Industri luar negeri telah diterapkan di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan yang telah merintis kerjasama dalam penyelenggaraan praktik industri di sejumlah industri asing di negara Singapura, Malaysia, dan Korea Selatan sejak tahun 90 an (Djojonegoro<sup>b</sup>),1998).

Dari pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Praktik Industri Luar Negeri merupakan penerapan praktik industri yang pelaksanaannya di industri

asing untuk meningkatkan kualitas SDM agar dapat bersaing dengan calon tenaga kerja asing.

### **c. Tujuan Praktik Industri**

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *“Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu”*, tujuan praktek kerja adalah untuk mengembangkan kemampuan para peserta khususnya keterampilan. Sedangkan Wardiman mengemukakan bahwa tujuan pendidikan sistem ganda yaitu mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan ini mengandung arti bahwa tamatan PSG harus mempunyai kemampuan/kompetensi yang dipersyaratkan oleh industri (Djojonegoro<sup>b)</sup>, 1998 : 214). Putut Hargiyarto (2010) menyebutkan bahwa salah satu tujuan program praktik industri adalah mahasiswa mampu melaksanakan tugas-tugas dan kegiatan proses produksi atau proses jasa di industri/perusahaan/bengkel yang ditempati.

### **d. Manfaat Praktik Industri**

Hamalik mengemukakan bahwa praktek kerja mempunyai beberapa manfaat atau kegunaan tertentu yakni :

#### **1) Bagi Peserta**

- a) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang actual; hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya;
- b) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas;
- c) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan pengetahuan.
- d) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

## **2) Bagi Lembaga Pelatihan**

- a) Mengembangkan dan membina kerjasama antara lembaga pelatihan dengan organisasi dan manajemen tempat penyelenggara praktik tersebut.
- b) Lembaga pelatihan berkesempatan menguji tingkat relevansi dan efektivitas program pelatihan serta memperoleh informasi balikan mengenai program pelatihan yang telah dilaksanakan.
- c) Tenaga pelatih turut memperoleh pengalaman tertentu dari lingkungan manajemen tempat penyelenggaraan praktek.
- d) Lembaga pelatihan mendapat bantuan yang sangat berharga dari organisasi diluar lembaga dalam melaksanakan program pelatihan.
- e) Lembaga pelatihan turut dan berkesempatan melaksanakan program pengabdian masyarakat terhadap organisasi penyelenggara praktek dalam pelaksanaan program produktivitas organisasi bersangkutan.

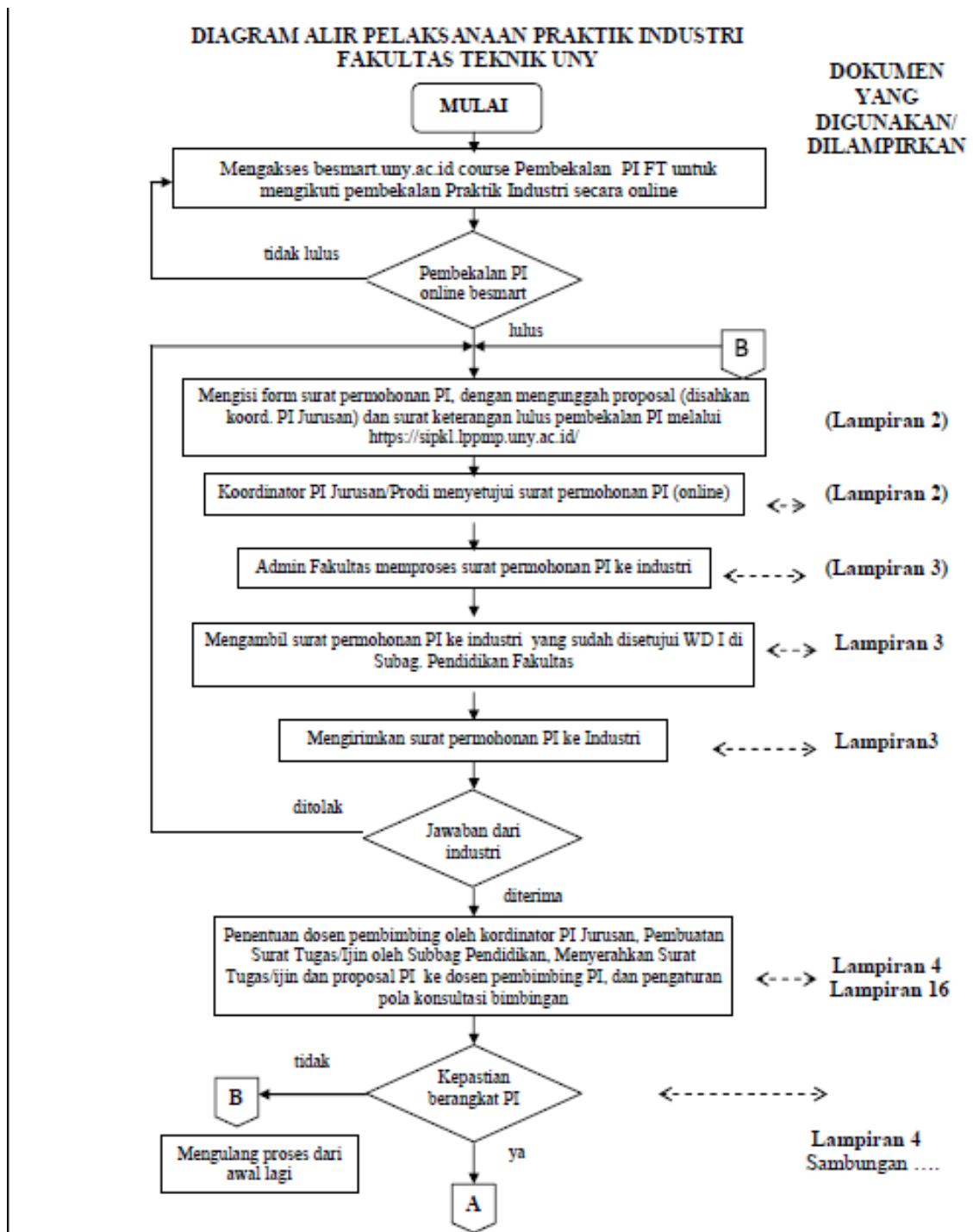
## **3) Bagi Organisasi/Lembaga tempat diselenggarakannya Praktek Kerja**

- a) Para manajer dan tenaga dilingkungan organisasi mempunyai kesempatan memberikan sumbangannya dalam upaya menyiapkan tenaga professional.
- b) Dalam hal tertentu, organisasi atau lembaga tersebut mendapat bantuan dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan organisasinya.
- c) Kehadiran tenaga/peserta praktek kerja turut berpengaruh terhadap tenaga kerja yang ada berupa pengetahuan dan keterampilan serta motivasi untuk belajar terus.
- d) Lembaga atau organisasi bersangkutan secara tak langsung merupakan sumbangan sosial dan kegiatan pemasaran melalui para peserta tersebut.

## **4) Bagi Pengembangan Program Pelatihan**

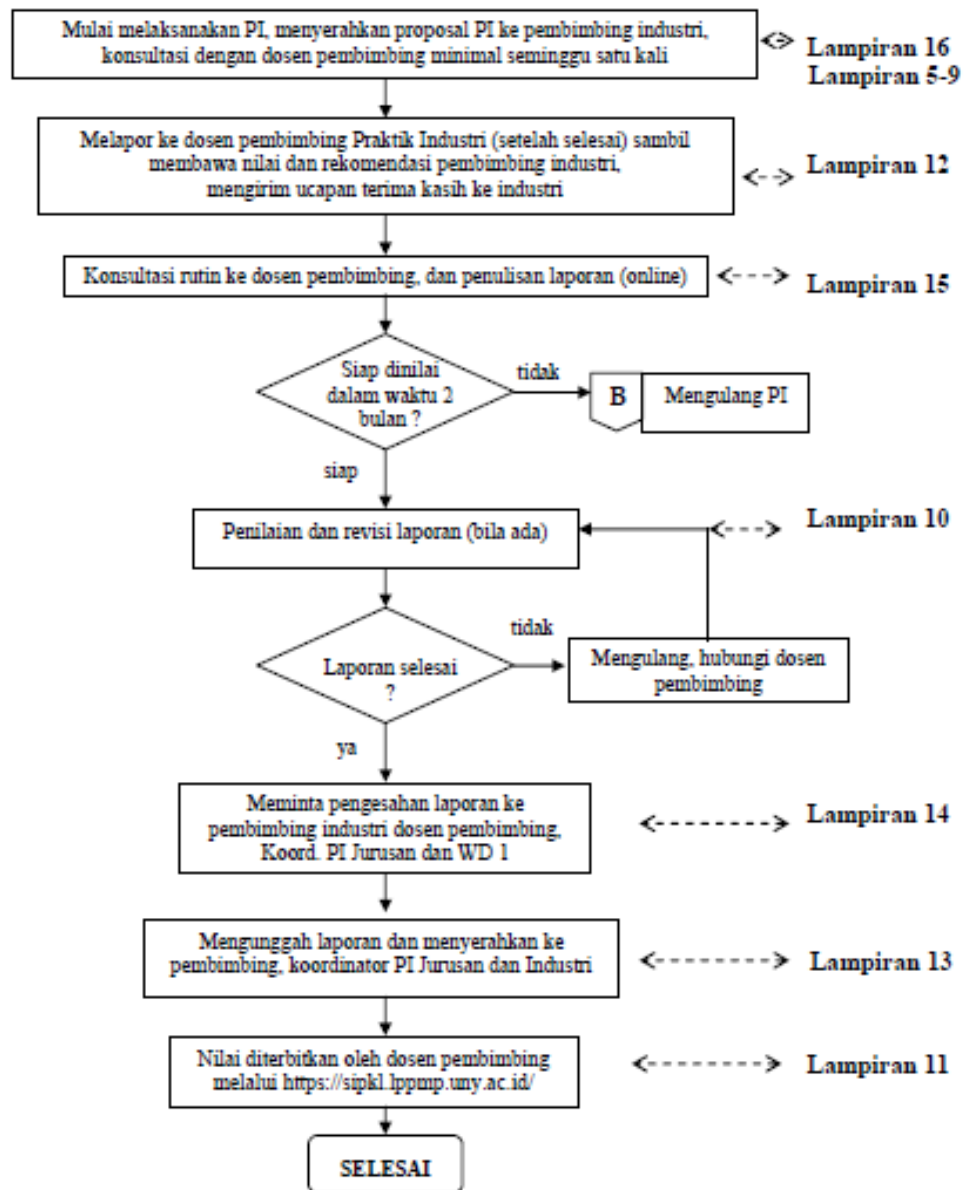
Hasil praktek kerja dan laporan serta hasil penilaian praktek dan gilirannya dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan modifikasi, perbaikan dan peningkatan efisiensi pelatihan untuk masa selanjutnya. Hal ini sangat penting jika ditinjau dari segi penyempurnaan program dan kurikulum pelatihan lebih lanjut (Hamalik,2007:93-94)

e. Alur Pelaksanaan Praktik Industri Luar Negeri di Fakultas Teknik UNY



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan Program Praktik Industri Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Bagian 1 (Anonim,2018:31)

Sambungan



Gambar 2. Diagram Pelaksanaan Program Praktik Industri Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Bagian 2 (Anonim,2018:32)

Pelaksanaan Praktik Industri sesuai dengan buku pedoman Praktik Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dilakukan minimal 256 jam atau 7-8 jam per hari.

**f. Waktu Pelaksanaan Praktik Industri Luar Negeri di Fakultas Teknik  
UNY**

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Praktik Industri

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Pendaftaran secara online	26 Februari-02 Maret 2018	<a href="http://besmart.uny.ac.id/v2/">http://besmart.uny.ac.id/v2/</a> <a href="https://sipkl.lppmp.uny.ac.id/">https://sipkl.lppmp.uny.ac.id/</a>
2	Pembuatan proposal dan pengajuan surat permohonan PI	26 Februari-02 Maret 2018	Diunggah melalui <a href="https://sipkl.lppmp.uny.ac.id/">https://sipkl.lppmp.uny.ac.id/</a>
3	Pengajuan proposal ke Industri	26 Februari-30 Juni 2018	Lebih awal lebih baik, agar segera mendapat kepastian tempat PI
4	Pembekalan secara online melalui <a href="http://besmart.uny.ac.id">besmart.uny.ac.id</a>	26 Februari- 02 Maret 2018	Diakses pada besmart course Pembekalan PI FT
5	Pengumuman kelulusan pembekalan	05 maret 2018	Diakses di web FT UNY dan course pembekalan PI FT
6	Pelepasan mahasiswa praktik industri	22 Juni 2018	
7	Pelaksanaan praktik industri	1 Juli s.d 31 Agustus 2018	Harus sudah dilengkapi surat tugas
8	Monitoring supervise dan bimbingan	1 Juli s.d 31 Agustus 2018	Oleh pembimbing, koord.PI Jurusan dan Fakultas
9	Pembimbingan penyusunan laporan PI	1 September s/d 27 Oktober 2018	Oleh pembimbing koord.PI Jurusan dan Fakultas
10	Workshop pembimbinngan dan evaluasi praktik industri : dosen pembimbing dan mahasiswa	11 September 2018	Lebih awal lebih baik, mahasiswa harus konsultasi dengan dosen pembimbing
11	Penilaian, revisi laporan dan pengesahan laporan PI	Paling lambat 31 Desember 2018	Lebih awal lebih baik



### **3. Model Evaluasi CIPP**

#### **a. Konsep Model CIPP**

Dalam bidang pendidikan, Stufflebeam membuat batasan mengenai evaluasi sebagai penyedia informasi yang selanjutnya dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan untuk membuat keputusan (Stufflebeam dan Guba dalam Rusdiana 2017:41).

Daniel Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagai proses melukiskan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif-alternatif pengambilan keputusan. Melukiskan artinya menspesifikasi, mendefinisikan, dan menjelaskan untuk memfokuskan informasi yang diperlukan oleh pengambil keputusan. Memperoleh artinya dengan memakai pengukuran dan statistik untuk mengumpulkan, mengorganisasi dan menganalisis informasi. Menyediakan artinya mensintesiskan informasi sehingga akan melayani dengan baik kebutuhan evaluasi para pemangku kepentingan evaluasi (Stufflebeam dalam Wirawan, 2011:92)

Stufflebeam (dalam Wirawan 2011:92) menyatakan model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program. Hal ini sejalan dengan Rusdiana yang beranggapan bahwa keunikan model CIPP adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model ini memberikan format evaluasi yang komprehensif/menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi, yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk. Model CIPP ini bertitik tolak pada

pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan serta prosedur dan mekanisme pelaksanaan program (Rusdiana,2017:41-42 )

Stufflebeam menambahkan satu dimensi lagi dalam evaluasi yaitu dimensi *context* yang belum sepenuhnya tercakup dalam dimensi yang diajukan Stake. Dengan kata lain, menurut Stufflebeam sistem pendidikan itu hendaknya dinilai dari segi latar belakangnya, sarana/rencana kegiatannya, proses pelaksanaannya dan hasil yang dicapainya, agar dapat diperoleh informasi yang luas (Daryanto, 2008:89)

#### **b. Tokoh Pengembang Model CIPP**

Model evaluasi CIPP merupakan hasil kerja para tim peneliti yang tergabung dalam suatu organisasi komite Phi Delta Kappa USA yang diketuai oleh Daniel Stuffle-beam (Sukardi, 2015:62).

Model ini mula-mula dikembangkan oleh Stufflebeam dan Guba pada tahun 1968. Akan tetapi Guba memisahkan diri dari Stufflebeam yang terus menerus mengembangkan model evaluasi CIPP (Wirawan, 2011:59). Stufflebearn, dalam bukunya *Educational Evaluation and Decision Making*, menggolongkan sistem pendidikan atas 4 dimensi yaitu, *context*, *input*, *process*, dan *product*. Model serta mengajukan suatu model evaluasi dengan nama CIPP, model yang merupakan singkatan dari keempat dimensi diatas ( Rusdiana,2017:41 ).

### **c. Fokus Evaluasi CIPP**

Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Keempat sistem yang disebutkan model CIPP tersebut merupakan aspek dari program kegiatan.

#### **1) *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)**

*Context Evaluation* merujuk pada situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan (Daryanto, 2008: 88). Hal ini sejalan dengan pendapat Mochtar Kusuma yang menyebutkan bahwa evaluasi konteks merupakan perencanaan keputusan yang mempengaruhi tujuan (Kusuma, 2016:86).

Djudju Sudjana berpendapat bahwa dalam evaluasi konteks menjelaskan tentang kondisi lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan (Sudjana, 2006:54-55).

Hasan dalam Rusdiana (2017:42), Stufflebeam menyebutkan bahwa tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam evaluasi konteks berkaitan dengan latar belakang program, perencanaan program, dan kesesuaian kondisi lingkungan yang diinginkan. Dalam hal evaluasi program

Praktik Industri Luar Negeri, peneliti memfokuskan evaluasi konteks pada latar belakang program.

## **2) *Input Evaluation* ( Evaluasi Masukan )**

Komponen evaluasi masukan meliputi sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan. Stufflebeam mengungkapkan bahwa pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan (Rusdiana, 2017:44)

Djudju Sudjana mengemukakan bahwa evaluasi masukan (*input*) program mencakup kegiatan (1) identifikasi dan peniaian, (2) strategi-strategi untuk mencapai tujuan program,(3) dan rancangan implementasi strategi. Djudju Sudjana (2006:55). Hal ini sependapat dengan Kusuma (2016) yang menyebutkan bahwa dalam evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan, kekuatan dan kelemahan, strategi dan desain untuk mencapai tujuan (Kusuma, 2016:87).

Dari pendapat diatas, peneliti menyimpulkan dan membuat batasan tentang evaluasi masukan berkaitan dengan prosedur, strategi-strategi dan desain dalam rangka merealisasikan tujuan program. Dalam kaitannya program Praktik Industri Luar Negeri strategi yang dimaksud berupa persyaratan dan persiapan mahasiswa magang yang termuat dalam buku pedoman Praktik Industri.

## **3) *Process Evaluation* ( Evaluasi Proses )**

Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses

untuk mengetahui rencana telah diterapkan dalam praktik dan komponen yang perlu diperbaiki.

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, dan “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana (Arikunto dalam Rusdiana, 2017:44)

Djudju Sudjana (2006:55) menyebutkan bahwa evaluasi proses menyediakan informasi berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk didalamnya pengaruh sistem dan keterlaksanaannya.

Dari beberapa pendapat mengenai evaluasi proses, peneliti menyimpulkan bahwa dalam evaluasi proses berkaitan dengan proses Praktik Industri Luar Negeri dalam hal efisiensi pelaksanaan atau seberapa jauh kegiatan sudah terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan .

#### **4) *Product Evaluation* ( Evaluasi Hasil )**

Dalam evaluasi produk, evaluator dapat membandingkan ukuran keberhasilan suatu program dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan. Kriteria yang dimaksud berupa kriteria konseptual atau kriteria instrumental. Kriteria konseptual berkaitan dengan tujuan jangka panjang yang mendasari upaya untuk mencapai tujuan-tujuan akhir program. Sedangkan kriteria instrumental berkaitan dengan

tujuan jangka pendek dan menengah yang berhubungan dengan pencapaian tujuan akhir program (Sudjana, 2006:56).

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat ketercapaian suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluasi apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/dimodifikasi, atau dihentikan (Rusdiana, 2017: 45).

Dari pendapat di atas, peneliti mengemukakan bahwa dalam evaluasi produk, peneliti melihat sejauh mana ketercapaian program Praktik Industri Luar Negeri dalam mencapai tujuan atau standar yang telah ditetapkan pada buku pedoman.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan dan digunakan sebagai bahan referensi adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian Sapitri dan Soeharto (2015) tentang Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Purworejo dengan model evaluasi CIPP. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, observasi, dan wawancara menghasilkan data : (1) Komponen konteks, siswa yang sangat setuju 34,9%, setuju 61,5%. Guru pembimbing yang sangat setuju 75,0%, setuju 25,0%. Pembimbing DU/DI (100%) menyatakan sangat setuju. (2) Komponen input, siswa yang sangat setuju 51,2%, setuju 48,8%. Guru pembimbing yang sangat setuju 87,5%, setuju 12,5%. Pembimbing

DU/DI (100%) menyatakan sangat setuju. (3) Komponen proses, siswa yang sangat setuju 30,2%, setuju 48,8%. Guru pembimbing yang sangat setuju 62,5%, setuju 37,5%. Pembimbing DU/Di (100%) menyatakan sangat setuju. (4) Komponen produk, siswa yang sangat setuju 41,9%, setuju 58,1%. Guru pembimbing yang sangat setuju 75,0%, setuju 25,0%. Semua (100%) pembimbing DU/DI menyatakan sangat setuju.

2. Penelitian Akbar (2016) tentang Evaluasi Program Praktik Industri di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan model evaluasi CIPP. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, observasi, dan wawancara menghasilkan data: (1) Ketercapaian pelaksanaan Praktik Industri ditinjau dari *Context Evaluation* : Jurusan Elektro kategori baik, elektronika kategori baik, Mesin kategori baik, Otomotif kategori baik, Sipil dan Perencanaan kategori baik, boga dan busana kategori baik (2) Ketercapaian pelaksanaan Praktik Industri ditinjau dari *Input Evaluation* : Jurusan Elektro kategori baik, elektronika kategori baik, Mesin kategori baik, Otomotif kategori baik, Sipil dan Perencanaan kategori baik, boga dan busana kategori baik.(3) Ketercapaian pelaksanaan Praktik Industri ditinjau dari *Process Evaluation* : Jurusan Elektro kategori sangat baik, elektronika kategori baik, Mesin kategori baik, Otomotif kategori sangat baik, Sipil dan Perencanaan kategori baik, boga dan busana kategori sangat baik.(4) Ketercapaian pelaksanaan Praktik Industri ditinjau dari *Product Evaluation* : Jurusan Elektro kategori baik, elektronika kategori sangat baik, Mesin kategori baik, Otomotif kategori sangat baik, Sipil dan Perencanaan kategori baik, boga dan busana kategori sangat baik (5)

Ketercapaian pelaksanaan Praktik Industri ditinjau dari evaluasi secara keseluruhan : Jurusan Elektro kategori sangat baik, elektronika kategori baik, Mesin kategori baik, Otomotif kategori sangat baik, Sipil dan Perencanaan kategori baik, boga dan busana kategori sangat baik. Penelitian ini akan dikembangkan oleh peneliti sehingga dasar dari penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan Imam Akbar Factoni dengan metode yang sama tetapi dengan responden khusus pada penyelenggara Praktik Industri Luar Negeri Fakultas Teknik tahun 2018.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pada era yang modern ini, masyarakat asia tenggara membentuk kawasan ekonomi yang terintegrasi atau yang disebut dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hal ini membuka kesempatan kerjasama dengan industri asing semakin terbuka, karena kenyataannya beberapa SMK sudah bekerjasama dalam kegiatan praktik industri sejak tahun 90an. Hal tersebut direspon baik oleh Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam ranah pelaksanaan Praktik Industri, Fakultas Teknik mulai menempatkan mahasiswa-mahasiswinya untuk melakukan Praktik Industri di luar negeri. Dengan adanya program tersebut akan berdampak positif terhadap mahasiswa dan universitas. Dari sisi mahasiswa, kesempatan untuk menimba pengalaman di industri asing akan memotivasi dan menjadi ketertarikan khusus untuk menjalani Program Praktik Industri. Dan memungkinkan hambatan-hambatan praktik industri dari segi penempatan mahasiswa praktikan akan terminimalisir dengan berluasnya wilayah dan tempat praktikum. Dari sisi universitas, dapat melihat sejauh mana relevansi kompetensi yang diajarkan dengan

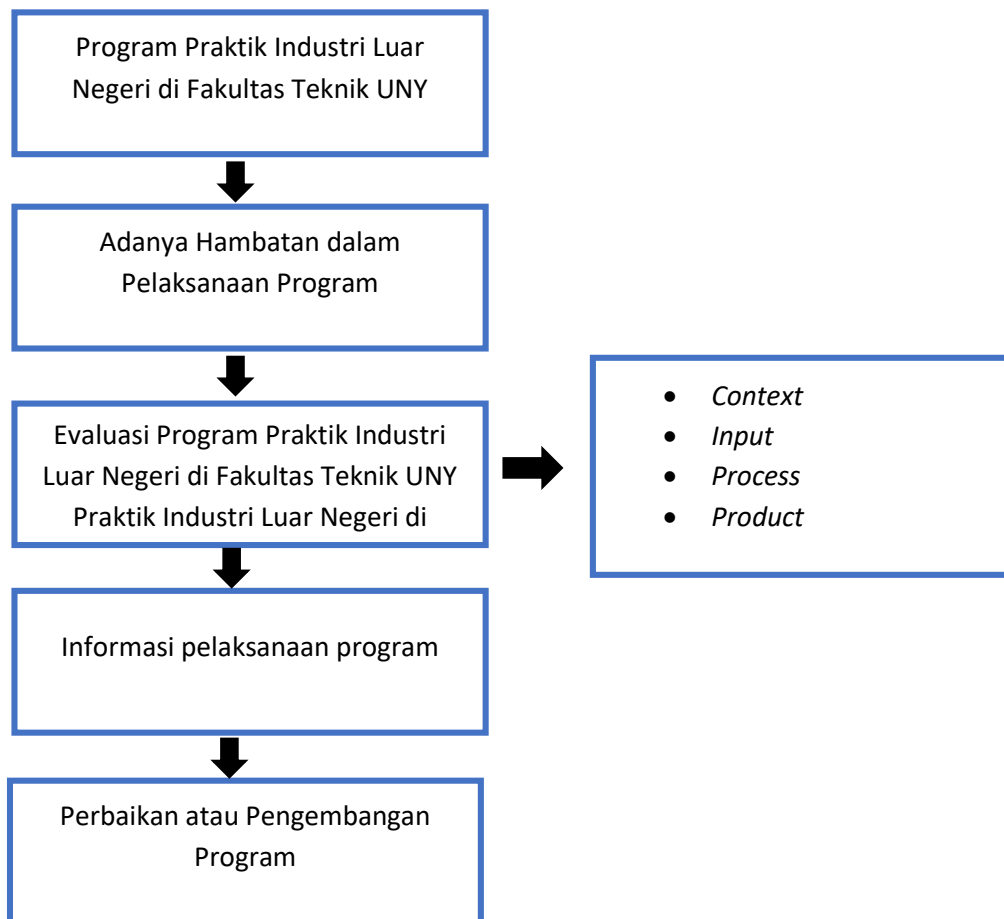


kebutuhan di industri. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya diperlukan perencanaan program dengan matang, dilaksanakan sesuai perencanaan, monitoring, program, dan evaluasi program untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program yang telah dijalankan. Sehingga didapatkan informasi yang berguna untuk mengembangkan atau mengevaluasi program seiring dengan tuntutan kemajuan jaman terutama dalam bidang teknologi yang menuntut sumber daya manusia yang handal.

Dari data tersebut maka diperlukan suatu penelitian untuk dapat mengetahui pelaksanaan Praktik Industri Luar Negeri Fakultas Teknik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaannya dan mana yang sudah tercapai sesuai dengan tujuan Praktik Industri. Sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk pengembangan dan modifikasi program. Selain itu akan dijabarkan permasalahan yang ada pada pelaksanaan Praktik Industri Luar Negeri dari hasil pengambilan kuisisioner dengan responden mahasiswa, koordinator Praktik Industri Fakultas, Koordinator Praktik Industri Jurusan, dan didukung dengan data wawancara. Maka dari itu peneliti melakukan evaluasi Program Praktik Industri Luar Negeri Fakultas Teknik UNY tahun 2018 dengan tujuan melihat bagaimana pelaksanaan praktik industri luar negeri mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai pada tahap hasil atau pencapaian program. Karena peneliti memerlukan informasi dari tahap persiapan, pelaksanaan, sampai tahap hasil, maka metode evaluasi yang tepat digunakan yaitu metode CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang akan menghasilkan data/informasi mulai dari latar belakang sampai pada hasil (*output*) dari program. Selain metode CIPP cocok dengan data yang akan peneliti cari,

metode evaluasi CIPP sangat berkaitan dengan evaluasi program khususnya bidang pendidikan.

Hasil dari penelitian ini akan menghasilkan sejauh mana ketercapaian pelaksanaan Praktik Industri Luar Negeri sehingga dapat memberi masukan untuk membuat kebijakan atau mengembangkan program Praktik Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta khususnya pelaksanaan Praktik Industri Luar Negeri.



Gambar 3. Kerangka Berfikir

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan serta dengan mengacu pada kajian teori dan kerangka berfikir maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Ketercapaian program praktik industri luar negeri di Fakultas Teknik UNY tahun 2018 dari segi *context* (konteks). Ketercapaian program dari segi konteks meliputi kesesuaian dengan tujuan praktik industri. (2) Ketercapaian program praktik industri luar negeri di Fakultas Teknik UNY tahun 2018 dari segi *input* (masukan). Ketercapaian program dari segi masukan meliputi ketercapaian persyaratan dan persiapan mahasiswa sebelum melakukan praktik industri. (3) Ketercapaian program praktik industri luar negeri di Fakultas Teknik UNY tahun 2018 dari segi *process* (pelaksanaan). Ketercapaian program dari segi pelaksanaan meliputi pelaksanaan praktik industri sampai pada pembuatan laporan dan ujian praktik industri. (4) Ketercapaian program praktik industri luar negeri di Fakultas Teknik UNY tahun 2018 dari segi *product* (hasil). Ketercapaian program dari segi hasil meliputi ketercapaian tujuan praktik industri. (5) Apakah ada hambatan-hambatan dalam pelaksanaan praktik industri luar negeri ? (6) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan praktik industri luar negeri di Fakultas Teknik UNY?